

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting artinya karena melalui pendidikan, seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini berarti bahwa dengan pendidikan seseorang akan memperoleh bahkan menguasai beberapa jenis ilmu pengetahuan termasuk penguasaan terhadap pendidikan moral.

Pendidikan yang dimaksud meliputi berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan, baik melalui jalur formal (sekolah) maupun non formal (luar sekolah) untuk mencapai hal tersebut. Selain memerlukan saran dan prasarana serta sumber-sumber belajar yang memadai juga kemampuan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas agar peserta didik mampu belajar dengan baik, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat tercapai. Uraian di atas mengisyaratkan bahwa peran guru sangat penting karena dalam kegiatan pembelajaran adalah memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa dalam belajar. Guru secara profesional diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan mendorong terbukanya komunikasi dengan siswa yang ada.

Guru dalam kegiatan mengajarnya dapat bersikap lebih terbuka dan menerima gagasan baru yang dikemukakan oleh siswa. Hanya saja yang perlu diingat bahwa untuk membelajarkan materi-materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) agar dapat dengan mudah dikuasai oleh siswa membutuhkan kreatifitas guru terutama dalam hal memiliki

metode pembelajaran yang digunakan. Dengan perkataan lain, hendaknya guru tidak terpaku pada satu metode saja dalam pembelajaran materi-materi pada Pendidikan Kewarganegaraan.

Namun sejauh ini penyajian materi-materi Pendidikan Kewarganegaraan yang kurang efektif kurang mempertimbangkan metode yang digunakan, misalnya dengan menggunakan metode ceramah selama kegiatan belajar. Cara pembelajaran demikian itu dipandang tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, pada tahun 2010 belum mencapai hasil yang diharapkan, Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor siswa itu sendiri yang kurang siap dalam menerima pembelajaran. Faktor guru dalam mengajar khususnya dalam memilih dan menerapkan metode dan media pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Akibatnya, siswa kurang aktif dalam belajar, siswa jenuh, serta tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar, ketidaksiapan siswa dan belum maksimalnya guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran tersebut akan nampak pada hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran.

Permasalahan dalam pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas adalah pengalaman peneliti selama mengajarkan materi-materi Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SD Inpres Popaya Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato. Dari pengalaman tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan metode ceramah pada penyajian materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung kurang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif ini, siswa dapat mengatasi masalah yang dialaminya. Khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena siswa memiliki kesempatan besar untuk belajar melalui guru maupun melalui teman-temannya dalam kelompok atau secara bersama-sama. Selain itu, keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan model ini dimulai dari tehnik Pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti akan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif di Kelas V SD Inpres Popaya Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Inpres Popaya Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato”**.

### **1.3 Pemecahan Masalah**

Alternatif pemecahan masalah yang ditempuh sebagai solusi terhadap permasalahan di atas adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif. Melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif, pembelajaran akan terpusat pada

siswa. Karena mereka akan mencari kelompok yang lain yang dapat membantunya (soal/jawaban). Belajar dan bekerjasama mengembangkan semua potensinya secara optimal dengan cara berpikir aktif membahas materi yang diberikan selama proses belajar berlangsung. Kondisi belajar seperti ini memungkinkan tumbuh dan terpeliharanya motivasi belajar siswa. Dampaknya siswa mudah mengerti dan menerima materi yang disajikan, sehingga diharapkan dapat mempercepat pengajaran tujuan pembelajaran dalam hal ini hasil belajar yang optimal.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SD Inpres Popaya Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Guru :

Diharapkan menjadi bahan acuan atau masukan yang objektif bagi guru umumnya, dan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa :

Melatih siswa untuk senantiasa terlibat aktif dalam pembelajaran guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .

c. Bagi Sekolah :

Merupakan sumbangan pikiran kepada sekolah dan para guru khususnya kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan aktifitas kerja siswa.

d. Bagi Peneliti :

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif sebagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.